

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan adanya peradangan pada parenkim paru , distal dari bronkiolus terminalis yang mencakup bronkiolus respiratorius, dan alveoli, juga dapat menimbulkan suatu konsolidasi jaringan paru serta gangguan gas setempat. Pneumonia merupakan adanya inflamasi pada parenkim paru, yang mana sebagian besar disebabkan adanya mikroorganisme (virus/bakteri) dan sebagian kecilnya disebabkan adanya hal lain seperti aspirasi, radiasi, dan lain-lain. Penyebab pneumonia sendiri adalah karena adanya infeksi bakteri, virus, maupun jamur. Pneumonia dapat mengakibatkan jaringan paru mengalami peradangan. Pada kasus pneumonia, alveoli terisi nanah dan cairan menyebabkan kesulitan penyerapan oksigen sehingga terjadi kesulitan bernapas (Sari dan Cahyati, 2019), sehingga terjadi “bersihan jalan napas tidak efektif”.

“Bersihan jalan napas tidak efektif” merupakan suatu kondisi dimana sulit untuk membersihkan dan mengeluarkan sekret atau sputum sehingga menyebabkan obstruksi saluran pernapasan, untuk mempertahankan agar jalan nafas tetap paten (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). “Bersihan jalan nafas tidak efektif” jika tidak ditangani langsung dapat menyebabkan suatu kondisi dimana suplai oksigen ke otak tidak adekuat sehingga dapat menyebabkan sianosis (kebiruan) hingga kematian. Tanda dan gejala “ketidakefektifan bersihan jalan nafas” adalah adanya batuk tidak efektif,

terdapat suara nafas tambahan mengi (wheezing), atau ronkhi, dan sesak nafas.

Menurut data Riskesdas 2018, prevalens pneumonia (berdasarkan pengakuan pernah di diagnosa oleh tenaga kesehatan dalam sebulan terakhir sebelum survei) pada bayi di indonesia terdapat 0,76% dengan rentang antar provinsi sebesar 0-13,2%. Provinsi tertinggi adalah Provinsi Papua (3,5%) dan Bengkulu (3,4%) Nusa Tenggara Timur (1,3%) sedangkan provinsi lainnya di bawah 1%.

Jika dilihat dari jumlah presentase pasien dengan penyakit pneumonia yang cukup banyak, maka peran perawat sangat penting dalam memberikan Asuhan Keperawatan secara tepat, sehingga dapat membantu dan mengurangi angka kejadian pneumonia. Dalam hal ini perawat memiliki suatu peran, yakni peran secara primer dan peran secara sekunder. Peran secara primer dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit pneumonia, yang mana pneumonia dapat dicegah imunisasi, personal hygiene, hingga kebersihan lingkungan. Sedangkan peran perawat secara sekunder sendiri dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan seperti fisioterpai dada, latihan batuk efektif, hingga kolaborasi pemberian nebulizer.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan pada Klien HF (*Heart Failure*) + Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan klien yang mengalami HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi Jember”.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi Jember”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami “HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi Jember”.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien yang mengalami “HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi Jember”.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Klien yang mengalami “HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi Jember”.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Klien yang mengalami “HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi Jember”.

4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien yang mengalami “HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi Jember”.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Klien yang mengalami “HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICCU RSD dr. Soebandi Jember”.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan dalam melakukan “asuhan keperawatan pada klien HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif” dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya dapat menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Perawat

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan “asuhan keperawatan pada klien yang mengalami HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif”.

2. Rumah Sakit

Sebagai referensi dalam penanganan kasus penyakit dan juga untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada “klien yang mengalami HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif”.

3. Institusi Pendidikan

Sebagai bentuk memberikan referensi dalam proses pembelajaran “asuhan keperawatan pada klien yang mengalami HF + Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif”.

4. Klien

Meningkatkan pengetahuan tentang tindakan yang telah diberikan dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

